

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIODRAMA SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VII C SMP
NEGERI 2 JUMAPOLO KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

DYAH ISTANTI SETYONINGSIH

A 220080106

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012


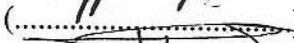

PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIODRAMA SEBAGAI
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VII C SMP
NEGERI 2 JUMAPOLO KABUPATEN
KARANGANYAR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
DYAH ISTANTI SETYONINGSIH
A220080106

Yang dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Rabu, 4 Januari 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

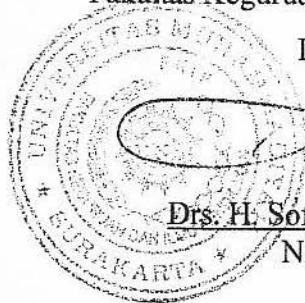
1. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si. ()
2. Drs. H. M. Abdul Choir, SH. MHum. ()
3. Dra. Sundari, SH. MHum. ()

Surakarta, 4 Januari 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M. Si.

NIK: 547

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN SOSIODRAMA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 2 JUMAPOLO KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

**Oleh:
Dyah Istanti Setyoningsih
A220080106,**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar melalui penerapan strategi pembelajaran Sosiodrama. Subjek pelaksanaan tindakan adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 34 siswa. Data ini dikumpulkan melalui informan atau nara sumber, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber data yang berupa informasi dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan, dan kedua triangulasi teknik atau metode pengumpulan data dari hasil observasi maupun wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis alir. Prosedur dalam penelitian ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, dengan indikator kinerja bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn mengalami peningkatan 73,53% dari 34 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dalam proses pembelajaran PKn di kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar, sesuai indikator yang telah ditetapkan, sebelum penerapan strategi pembelajaran Sosiodrama hanya sebanyak delapan siswa (23,53%). Setelah dilakukan tindakan yang disepakati yaitu melalui strategi Sosiodrama dalam pembelajaran PKn keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa (47,06%) setelah tindakan direvisi pada siklus II meningkat menjadi 25 siswa (73,53%). Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, hipotesis yang menyatakan “Diduga Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiodrama Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dalam proses Pembelajaran PKn pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012” terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Sosiodrama, Keaktifan, Siklus.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan menyadari bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi peserta didik akan terlihat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif guru dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menghasilkan kualitas peserta didik yang cerdas dalam dunia pendidikan. Hasil wawancara dengan ibu Rahayuningsih, S.Pd. selaku guru SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar pada hari Senin, 12 September 2011 diketahui dalam proses pembelajaran PKn di kelas sering kali menghadapi permasalahan. Salah satu masalah adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru telah mencoba berbagai strategi pembelajaran. Strategi yang telah dilaksanakan guru selama ini diantaranya adalah ceramah, diskusi dan penugasan. Beberapa strategi tersebut dirasa kurang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Sosiodrama sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan dalam Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran PKn melalui penerapan strategi pembelajaran Sosiodrama pada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

LANDASAN TEORI

Dinamika Paradigma Pembelajaran

Menurut Moleong (2007:49) “paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi

waktu) ”. Sementara itu, menurut Hamalik (1995:57) “pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Tinjauan Umum Mengenai Strategi Sosiodrama

Menurut Kozna sebagaimana dikutip oleh Uno (2007:1) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Menurut pendapat Rowntree sebagaimana dikutip Sanjaya (2010:128), strategi pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Strategi *exposition*, dalam strategi ini bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut.
- 2) Strategi *discovery*, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator pembimbing bagi siswanya.
- 3) Strategi individual, strategi ini siswa dituntut untuk mandiri, keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan.

Menurut Karo-karo (1981:60) metode sosiodrama adalah “suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan atau mempertontonkannya kepada pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam setiap penerapan strategi pembelajaran tertentu pasti terdapat suatu kelebihan. Menurut Sagala (2006:213) pada strategi Sosiodrama terdapat beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Murid melatih dirinya untuk melatih, memahami dan mengingat bahan yang didramakan.
- 2) Murid akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- 3) Bakat yang terpendam pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

- 6) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar dapat dipahami orang lain.

Dalam setiap penggunaan strategi pembelajaran tertentu, di samping terdapat suatu kelebihan, pasti terdapat suatu kelemahan. Menurut Sagala (2006:213-214) pada strategi Sosiodrama terdapat beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain kurang bebas.
- 4) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi Sosiodrama yaitu sebagai

berikut :

- 1) Bila sosiodrama baru ditetapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan diantara siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, secara sederhana dimainkan di depan kelas.
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.
- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
- 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimaks, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan bila menemui jalan buntu.
- 5) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya. (<http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peran-role-playing-method/>)

Tinjauan Mengenai Keaktifan dalam Proses Pembelajaran

Menurut Sriyono dkk. (1992:75) keaktifan adalah “bahwa pada waktu guru mengajar ia harus mengusahakan agar murid-muridnya aktif, jasmani maupun

rohani”. Sementara itu, proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa (<http:delsa-joesafira-blogspot.com/2010/05/pengertian-contoh-dan-macam-proses.html>).

Dalam proses pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan. Gagne dan Briggs menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
- 3) Mengingatnkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feed back*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. (<http://nawawieifatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-balajar.html>).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1987:247-254), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pembina siswa belajar, guru adalah pengajar yang mendidik. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatiannya pada kepribadian siswa. Sebagai seorang guru harus memiliki kriteria yaitu:
 - a) Memiliki integritas moral kepribadian.
 - b) Memiliki integritas intelektual berorientasi kebenaran
 - c) Memiliki integritas religius dalam konteks pergaulan dalam masyarakat majemuk.
 - d) Mempertinggi mutu keahlian bidang studi sesuai dengan kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
 - e) Memahami menghayati dan mengamalkan etika profesi guru.

- 2) Prasarana dan sarana pembelajaran, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya pembelajaran yang baik, dengan lengkapnya prasarana dan sarana maka pembelajaran akan terselenggara secara maksimal.
- 3) Kebijakan penilaian, proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa atau untuk kerja siswa. Sebagai suatu hasil maka dengan unjuk kerja tersebut, proses belajar berhenti untuk sementara. Dalam hal ini guru adalah pemegang kunci pembelajaran dan guru sebagai penyusun desai pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.
- 4) Lingkungan sosial, lingkungan sosial di sekolah dapat berpengaruh pada semangat belajar kelas. Sikap positif atau negatif terhadap guru akan berpengaruh pada kewibawaan guru. Akibatnya bila guru menegakkan kewibawaan maka ia akan dapat mengelola proses belajar dengan baik. Sebaliknya, bila guru tidak berwibawa maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar.
- 5) Kurikulum Sekolah, program pembelajaran sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan oleh pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan oleh suatu yayasan pendidikan. Kurikulum tersebut berisi tujuan pendidikan, isi pendidikan, kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan kemajuan masyarakat.

Adanya indikator akan lebih mudah bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, setidaknya memberikan rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan cara belajar siswa aktif. Menurut Aries (2009) indikator keaktifan siswa yang dapat dijadikan penilaian dalam penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli.
- 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal.
- 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok.
- 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman dalam kelompok.
- 7) Memberi gagasan yang cemerlang.
- 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang mantang.
- 9) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain.

- 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok.
- 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah. (<http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-pyk-2/>)

METODE PENELITIAN

Menurut Arikunto dkk. (2006:16-20) model penelitian tindakan kelas adalah: “sacara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat dan skema. Menurut Sugiyono (2010a:14) “data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar”. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu:

- a. Informasi dari guru dan siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 .
- b. Tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Lokasinya adalah SMP Negeri 2 Jumapolo kabupaten Karanganyar.

Setiap kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, Hadi (2007:97) mengatakan bahwa “pengumpulan data dalam riset ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reliable”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tehnik observasi dan wawancara.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model alir. Berikut ini langkah-langkah teknik analisis data model alir menurut Miles dan Huberman (1992:15-19) adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu suatu proses mengumpulkan fakta-fakta dalam penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

- b. Reduksi data. Reduksi data yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- c. Penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data juga bisa diartikan sebagai rakitan organisasi informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan saat penelitian dilakukan. Dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis metrik gambar, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.

- d. Penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan berarti dalam pengumpulan data, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

HASIL PENELITIAN

Strategi pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn. Guru kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada saat proses pembelajaran. Pembenahan tindakan tersebut adalah dengan mengaktifkan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn sesuai indikator yang telah ditetapkan sebelum penelitian hanya 8 siswa (23,53%). Selanjutnya peneliti menerapkan proses pembelajaran baru yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama, keaktifan siswa pada siklus I meningkat menjadi 16 siswa (47,06%). Kemudian peneliti mengadakan revisi dan evaluasi lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada dan akhirnya peneliti melaksanakan siklus II dan didapatkan hasil 25 siswa (73,53%) yang mampu menunjukkan keaktifannya yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Melalui strategi pembelajaran sosiodrama dapat terlihat bagaimana peningkatan keaktifan siswa mulai dari sebelum penelitian dilakukan hingga penelitian selesai dilaksanakan. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn kelas VII C SMP Negeri 2 Jumapolo Kabupaten Karanganyar

Tahun Pelajaran 2011/2012 , yaitu sebanyak 8 siswa (23,53%). Setelah dilakukan tindakan kelas yang disepakati sebelumnya yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran sosiodrama pada pembelajaran siklus I keaktifan siswa meningkat menjadi 16 siswa (47,06%). Setelah dilakukan revisi pada siklus II diperoleh hasil yang cukup memuaskan, keaktifan siswa meningkat sesuai indikator yang telah ditetapkan menjadi 25 siswa (73,53%).

Selama proses pembelajaran PKn berlangsung, kualitas pembelajaran pada tiap siklusnya mengalami peningkatan secara bertahap dan pada akhir siklus II dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pada pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan keadaan siswa yang belum mengerti maksud dan tujuan yang mereka lakukan. Siswa masih asing dengan strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran sosiodrama. Pembelajaran tindakan kelas pada siklus II dalam pelaksanaannya berjalan lebih baik apabila dibandingkan dengan tindakan kelas siklus I, hasil yang dicapai juga meningkat. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui tahap-tahap yang akan dilakukan dalam strategi pembelajaran sosiodrama. Gambar berikut adalah grafik perkembangan penerapan strategi pembelajaran sosiodrama dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa mulai dari kondisi awal, hasil dari pelaksanaan siklus I sampai pada pelaksanaan siklus akhir yaitu siklus II.

KESIMPULAN

Dari rangkaian siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat dilihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa baik dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, maupun menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran PKn. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi Sosiodrama telah dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai indikator yang telah ditetapkan hingga 25 siswa (73,53%). Peningkatan

keaktifan telah diamati dalam kegiatan dramatisasi sampai pada proses saling menanggapi (strategi Sosiodrama)

2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat yaitu sebelum diadakan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama siswa yang aktif sebanyak 8 siswa (23,53%), pada siklus I meningkat sebanyak 16 siswa (47,06%), dan pada siklus II meningkat sebanyak 25 siswa (73,53%).

SARAN

Berdasarkan pengalaman dalam penggunaan strategi Sosiodrama, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terhadap Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin dalam perbaikan pembelajaran dengan melibatkan para guru mata pelajaran.
 - b. Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan dalam jalannya proses pembelajaran. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi pembelajaran kelas dan masalah-masalah yang muncul dari masing-masing kelas dan berusaha mengatasi permasalahan tersebut tentunya bekerja sama dengan guru.
 - c. Kepala sekolah harus mau dalam menampung semua masukan dari guru dalam masalah dalam proses pembelajaran.
2. Terhadap Guru Kelas
 - a. Kerja kolaboratif dalam penelitian tindakan kelas dapat dipakai menjadi wahana pembelajaran PKn. Melalui kerja kolaboratif guru kelas akan memiliki gambaran pembelajaran PKn yang efektif, karena penelitian tindakan kelas berdasarkan permasalahan yang kongkrit sehingga gurulah yang paling bisa melakukannya.
 - b. Guru kelas perlu mengadakan pemantauan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan membantu guru untuk memahami setiap permasalahan yang muncul dan dapat dipakai dalam upaya peningkatan

kemampuan bertanya dan berpendapat siswa pada materi proses pembelajaran PKn.

3. Terhadap Wali Kelas
 - a. Wali kelas hendaknya selalu memberikan motivasi atau semangat kepada siswa, agar siswa dalam mengikuti jalannya pembelajaran lebih semangat dan menjadi aktif.
 - b. Ruangan kelas yang kurang memenuhi standar bisa diatur sedemikian rupa agar proses pembelajaran aktif tetap terlaksana dengan baik.
4. Terhadap Siswa
 - a. Adanya hubungan ikatan yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat terjalin suasana kekeluargaan
 - b. Kerjasama yang baik dengan teman-temannya agar proses pembelajaran terasa nyaman dan menyenangkan
 - c. Siswa hendaknya lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PKn
 - d. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PKn
5. Terhadap Peneliti Berikutnya
 - a. Kepada peneliti selanjutnya agar mencari pokok bahasan lain yang cocok dengan strategi Sosiodrama
 - b. Kepada calon guru hendaknya menciptakan strategi belajar yang baru, agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Barnadib, Imam. 1981. *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institute Press IKIP.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1987. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Reseach 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- <http://alhafizh84.wordpress.com/2010/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-bermain-peranan-role-playing-method/>. Diakses pada Senin, 11 April 2011 pukul 11.00.
- <http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-pyk-2/>. Diakses pada Sabtu. 7 Mei 2011 pukul 15.52.
- <http://nawawiefatru.blogspot.com/2010/07/keaktifan-balajar.html>. Diakses pada Senin 11 April 2011 pukul 11.00.
- <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/pengertian-contoh-dan-macam-proses.html>. Diakses Senin, 11 April 2011 pukul 11.00.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi.
- Kansil dan Christine S.T. Kansil. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Karo-karo, Ulihbukit.1981. *Metodologi Pengajaran*. Salatiga: CV. Saudara.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Marlian, Sobirin dan Suparman Marzuki. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: UII Press.
- Miles, Matthew B. Dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.

- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya
- Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1991. *Metodologi Research*. Bandung: Jemmars.
- Nasution. 2001. *Metode Reseach (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Libriana. 2009. *Peningkatan Ketrampilan Bermain Peran dengan Metode Sociodrama pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Mayong, Jepara Tahun Ajaran 2008/2009*. Semarang: Universitas Negeri Semarang diakses (<http://lib.unnes.ac.id/102/>) Senin 11 April 2010 11.00.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. 1991. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010a. *Metodologi Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan metode R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.

- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan efektif)*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Esa Nur dan Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar. Ruzz Media.
- Wena, Made.2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen)*. Bandung: Rosda.